

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT
KABAR HARIAN JAWA POS EDISI OKTOBER 2014**

ARTIKEL PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Diajukan Oleh:

SUCI ESTIANA PAMUJI

A310110061

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP/NIK : NIP. 1957051319184031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Suci Estiana Pamuji

NIM : A 310110061

Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : "ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT KABAR HARIAN JAWA POS EDISI OKTOBER 2014"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Februari 2015

Pembimbing,

Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 1957051319184031001

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT
KABAR JAWA POS EDISI OKTOBER 2014**

Suci Estiana Pamuji
A310110061
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
estianasuci@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode pada judul berita dalam surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. Data penelitian berupa kata-kata campur kode pada judul berita surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. Analisis data menggunakan padan intralingual, dengan menganalisis pemakaian bahasa yang mengandung peralihan dan percampuran bahasa tataran kata, frasa, kata ulang, kelompok kata, idiom, klausa. Hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pada judul berita surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 terdapat lima wujud campur kode yaitu wujud campur kode kata, frase, reduplikasi, idiom, dan klausa. Ditemukan 15 wujud campur kode kata yang terdiri dari 3 kata sifat, 7 kata kerja, dan 5 kata benda. 9 wujud campur kode frase terdiri dari 5 frase nominal dan 4 frase verbal. 2 wujud campur kode reduplikasi, 2 wujud campur kode idiom dan 12 wujud campur kode klausa terdiri dari 7 klausa verbal, 3 klausa nominal dan 2 klausa adjektival. Hasil temuan mengenai tipe campur kode terdapat 21 campur kode tipe inner dan 19 campur kode tipe outer. Yakni dalam judul berita surat kabar harian *Jawa Pos* edisi oktober 2014 terdapat 21 campur kode inner yaitu dari bahasa Indonesia menyisipkan unsur bahasa Jawa dan 19 campur kode outer yaitu dari bahasa Indonesai menyisipkan unsur bahasa inggris.

Kata Kunci: *campur kode, judul berita.*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi merupakan cara manusia saling berinteraksi dengan manusia yang lainnya, dalam berkomunikasi agar mudah dipahami oleh lawan bicaranya manusia menggunakan bahasa. Karena fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Keraf (2000:19) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bidang-bidang ilmu pengetahuan yang lainnya rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena dengan bahasa, manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Bahasa mungkin bukan satu-saatunya alat komunikasi manusia, selain juga dikenal isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa yang dapat dimengerti manusia. Semua itu harus dilakukan dengan memakai bahasa yang baik dan benar.

Sosiolinguistik menunjukkan penggunaan bahasa setiap manusia dalam masyarakat mempengaruhi situasi dan kondisi dalam pelapisan masyarakat dan memfokuskan pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Pemakai bahasa menggunakan bahasa sesuai dengan budaya masing-masing. Menurut pateda (1987:6) Dalam sosiologi bahasa, bahasa bukanlah hal yang dianggap sistem yang abstrak, tetapi suatu gejala sosial. Sedangkan dalam sosiolinguistik, ditunjukkan bagaimana pemakaian bahasa saling berpengaruh dalam sikap masyarakat pemakai bahasa yang tercermin dalam pelapisan masyarakat.

Berbagai macam bahasa dan suku bangsa terdapat di bumi ini. Terdapat berbagai ragam bahasa yang berbeda di setiap negara dan suku bangsa. Banyak manusia yang ingin menguasai bahasa lebih dari satu tidak hanya menguasai bahasa asal saja. Karena ragam bahasa yang beragam terjadi suatu pencampuran bahasa. Ngalim (2013:09) berpendapat penyebutan nama bahasa pada umumnya nama komunitas antarbangsa, bangsa atau suku bangsa pemakainya. Misalnya: bahasa Indonesia, bahasa

Arab, bahahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Perancis, bahasa Italia, bahasa Cina, bahasa Jepang, bahasa Jawa, bahasa Banjar, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Sasak dan bahasa Minang. Keberadaan aneka bahasa nasional, internasional, dan bahasa daerah tersebut, diiringi dengan kemampuan manusia untuk mempelajari selain bahasa pertamanya menjadi salah satu faktor munculnya monolingual (penguna satu bahasa), bilingual (pengguna dua bahasa) atau multilingual (pengguna beberapa bahasa).

Secara sosiolinguistik masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual yang ingin mempelajari bahasa lebih dari satu atau mempelajari dua bahasa dan multilingual masyarakat yang dapat menggunakan bahasa lebih dari satu dan dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat, seperti yang dikemukakan Ohoiwatun (2002:66) penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat dinamai bilingualisme (bilingualism) atau kedwibahasaan. Sedangkan Multilingual pada umumnya dihubungkan dengan masyarakat multilingual, masyarakat yang anggota-anggotanya berkemampuan atau bisa menggunakan lebih dari satu bahasa bila berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat (Ohoiwatun, 2002:68). Hal inilah yang menyebabkan terjadinya gejala kebahasaan berupa peristiwa campur kode yaitu penggunaan lebih dari dua bahasa. Dalam judul berita di surat kabar Jawa Pos biasanya sering terdapat campur kode dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Campur kode bisa terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, salah satu penggunaan campur kode dalam bahasa tulis terdapat pada judul berita disurat kabar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai “Analisis Campur Kode pada Judul Berita dalam Surat Kabar Harian *Jawa Pos* Edisi Oktober 2014”. Masalah yang dapat dirumuskan untuk judul tersebut adalah bagaimana penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode pada judul berita surat kabar harian Jawa Pos edisi oktober 2014. Rumusan masalah bertujuan untuk (1)

mendesripsikan penggunaan wujud campur kode dan (2) tipe-tipe campur kode pada surat kabar Jawa Pos edisi Oktober 2014. Hasil temuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran utamanya dalam mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar kaitannya dengan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dapat dipecahkan dengan teori-teori penting, yaitu sosiolinguistik, biliungalistik, wujud campur kode, dan tipe-tipe campur kode. Chaer dan Agustina (2010:02) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam masyarakat.

Lain halnya dengan Ngalim (2013:27) mengemukakan bahwa sosiolinguistik pada hakikatnya, merupakan salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji, meneliti, dan mengembangkan variasi integrasi antara konsep kebahasaan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta berbagai komponen bidang kajiannya yang meliputi agama, pendidikan, pembelajaran, politik, sosial dan ekonomi.

Mengenai bilingualistik, Menurut Nababan (1991:32) suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *dicourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaan penutur dan atau kebiasaannya yang dituruti. Tindak bahasa yang demikian kita sebut campur kode. Lain halnya dengan Purnanto (2002:26) menyatakan bahwa campur kode akan ditandai oleh adanya pemakaian dua bahasa (ragam bahasa) atau lebih oleh seorang penutur dalam suatu tindak tutur atau wacana.

Wijana (2011:171) menyatakan campur kode memiliki berbagai berbagai bentuk/ wujud. Campur kode ada yang berwujud kata, kata ulang,

kelompok kata, idiom maupun berwujud klausa. Chaer (2012:162) menyatakan kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Menurut Rohmadi (2010:167) kelas kata terdiri dari kata depan (*Nomina*), kata kerja (*verba*), kata sifat (*Adjective*), kata ganti (*pronomina*), kata bilangan (*Numeralia*), kata keterangan (*Adverbia*), kata sambung (*conjunctio*), kata depan (*prepositio*), kata sandang (*articula*), kata seru (*interjectio*).

Menurut Verhaar (2008:291) Frase adalah kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Chaer (2009:39) mengemukakan bahwa sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frase-frase juga mempunyai kategori. Maka kita mengenal adanya frase nominal, seperti *adik saya*, *sebuah meja*, dan *rumah batu*, yang mengisi fungsi S atau fungsi O. Adanya frase verbal, seperti *suka makan*, *sudah mandi*, *makan minum*, dan *tidak mau datang*. Yang mengisi fungsi P. Adanya frase ajektifal, seperti *sangat indah*, *bagus sekali*, *merah muda*, *sangat senang sekali*, dan *merah jambu* yang mengisi fungsi P. Adanya frase preposisional seperti *di pasar*, *ke Surabaya*, *dari gula dan ketan*, *kepada polisi*, dan *pada tahun 2007*, yang mengisi fungsi Ket.

Berdasarkan jenisnya frase dapat dibedakan adanya frase (1) eksosentrik, (2) frase endosentrik (disebut juga frase subordinatif atau frase modifikatif), (3) frase koordinatif, dan (4) frase apositif. Berikut ini dibicarakan satu persatu secara singkat (Chaer 2012:225). Chaer (2012:182) mendefinisikan reduplikasi yaitu proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Menurut Ramlan (2001:69) berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, perulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu yang pertama perulangan seluruh, kedua perulangan sebagian, ketiga pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Keempat pengulangan dengan perubahan fonem.

Chaer (2012:296) mengemukakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Idiom dibedakan menjadi dua, yaitu yang disebut idiom penuh dan idiom sebagian. Menurut Chaer (2012:296) Ada dua macam idiom, yaitu yang disebut idiom penuh dan idiom sebagian. Yang dimaksud dengan idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan itu. Bentuk-bentuk seperti membanting tulang, menjual gigi, dan meja hijau termasuk contoh idiom penuh. Sedangkan yang dimaksud idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Misalnya, buku putih yang bermakna buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus, daftar hitam yang bermakna daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan dan koran kuning dengan makna koran yang biasa memuat berita sensasi.

Chaer (2012:231) berpendapat klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Menurut Chaer (2012:236) berdasarkan kategori unsur segmental yang menjadi predikatnya dapat dibedakan adanya klausa verbal, klausa nomina, klausa ajektifal, klausa adverbial, dan klausa preposisional.

Menurut Suwito (dalam Budi, 1996:32) definisi campur kode juga dapat diartikan sebagai berikut. Inner campur kode merupakan penyisipan atau pemasukan elemen yang berasal dari bahasa asli dari pembicaranya, seperti bahasa daerah. Outer campur kode merupakan penggunaan campur kode karena ada campuran dari bahasa asing.

Berkaitan dengan kajian mengenai campur kode, penelitian pernah dilakukan oleh Sunaryo (2013), Damarjati (2013), dan Amrinawati (2013). Dari ketiga peneliti tersebut menemukan beberapa wujud campur kode. Persamaan penelitian ini dari ketiga peneliti tersebut adalah mendeskripsikan wujud campur kode, seperti wujud campur kode kata, frase, reduplikasi, idiom, dan klausa. Sedangkan perbedaan penelitiannya

terdapat pada subjek yang dianalisis penelitian kusumaningrum data yang dianalisis pada wacana iklan plesetan di *google* edisi Maret 2013, damarjati data yang dianalisis judul berta harian *Solo Pos* edisi Januari-februari 2013, amrinawati data yang di analisis pedagang etnis *Cina* dalam transaksi jual beli di pasar Gede Surakarta. Sedangkan data ini menganalisis judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

Penelitian tipe-tipe campur kode pernah dilakukan oleh Sunaryo dan Kusumaningrum (2013). Dari penelitian kedua peneliti tersebut menemukan campur kode dari bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kusumaningrum adalah terjadinya penyisipan bahasa indonesia dengan bahasa Jawa dan sebaliknya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Perbedaannya pada subjek yang dianalisis, penelitian Kusumaningrum data yang dianalisis yaitu pada wacana iklan plesetan di *google* edisi Maret 2013. Sedangkan penelitian ini data yang dianalisis pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang m mendeskripsikan data dari penggunaan campur kode yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. Subjek penelitian ini adalah surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. objek dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang mengandung penggunaan campur kode pada judul berita surat kabar Jawapos edisi Oktober 2014.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata campur kode yang terdapat pada judul berita surat kabar Jawapos eidisi Oktober 2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

Teknik pengulaman data, dilakukan dengan penyimakan dengan membaca judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi 2014. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Setelah menyimak judul-judul berita

kemudian dicatat judul-judul berita yang mengandung penggunaan campur kode pada surat kabar Jawa Pos edisi 2014. Selanjutnya, analisis data menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual menganalisis pemakaian bahasa yang mengandung peralihan dan percampuran bahasa pada tataran kata, frasa, kata ulang, kelompok kata, idiom, klausa, yang terdapat dalam judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi 2014.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi oktober 2014.

1. Wujud Campur Kode Pada Judul Berita di Surat Kabar *Jawa Pos*

a. Campur Kode Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang mengandung arti sesuai dengan konteksnya. Wujud campur kode kata yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 dalam analisisnya terdapat tiga jenis yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja.

1) Kata Sifat

Data (1) Dana *Cekak*, Terpilih dengan Suara Terkecil

(1a) Dana Kecil, Terpilih dengan Suara Terkecil

Judul berita pada data (1) dapat diartikan menjadi (1a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (1) yaitu: anggota DPR yang terpilih dengan suara terkecil karena modal yang kecil. Wujud campur kode pada data (1) merupakan campur kode kata sifat yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *Cekak* yang artinya kecil.

2) Kata Kerja

Data (2) Sering *Kecolongan*, Direktur Dinas Rahasia AS
Mundur

(2a) Sering Kecurian, Direktur Dinas Rahasia AS
Mundur

Judul berita pada data (2) dapat diartikan menjadi (2a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (2) yaitu: Direktur dinas rahasia AS mengundurkan diri karena kurang pengawasan. Wujud campur kode pada data (2) merupakan campur kode kata kerja yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *kecolongan* yang artinya kecurian atau kurang pengawasan.

3) Kata Benda

Data (3) Atlet *Doping* Lebih Banyak daripada 2010

(3a) Atlet narkoba Lebih Banyak daripada 2010

Judul berita pada data (3) dapat diartikan menjadi (3a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (3) yaitu: atlet yang menggunakan narkoba tahun ini lebih banyak dari pada tahun 2010. Wujud campur kode pada data (3) merupakan wujud campur kode kata benda yang berasal dari bahasa *Inggris*, yaitu *doping* yang artinya narkoba.

b. Campur Kode Frase

Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Wujud campur kode frase yang terdapat dalam Judul Berita Surat Kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 terdapat dua jenis frase yaitu frase nominal dan verbal.

1) Frase Nominal

Data (4) Nikmati *Sunrise* Borobudur sebelum Bertemu Jokowi

(4a) Nikmati Matahari Terbit Borobudur sebelum Bertemu Jokowi

Judul berita pada data (4) dapat diartikan menjadi (4) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (4) yaitu: Mark Zuckerberg menikmati matahari terbit di lantai teratas candi Borobudur sebelum bertemu dengan Jokowi. Wujud campur kode pada data (4)

merupakan campur kode frase *nominal* yang berasal dari bahasa *Inggris*, yaitu kata *sunrice* yang artinya matahari terbit.

2) Frase Verbal

Data (5) Dibuntuti, Dipukuli, Tas *Digasak*

(5a) Diikuti, Dipukuli, Tas Dirampas

Judul berita pada data (5) dapat diartikan menjadi data (5) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (5) yaitu: pencurian dengan kekerasan kembali terjadi. Korban diikuti lalu dipukuli dan tas korban pun dirampas. Wujud campur kode pada data (18) merupakan campur kode frase *verbal* yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *dan digasak* yang artinya dirampas.

c. Campur Reduplikasi

Reduplikasi yaitu proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2012:182). Wujud campur kode Reduplikasi yang terdapat pada judul berita *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

Data (6) Gerbang Geseh karo *Angen-angen* Bupati

(6a) Gerbang tidak sesuai dengan yang diinginkan Bupati

Judul baerita pada data (6) dapat diartikan menjadi data (6a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (6) yaitu: dibangunnya pindu gerbang alun-alun merdeka tidak sesuai dengan apa yang diinginkan Bupati. Wujud campur kode pada data (6) merupakan wujud campur kode reduplikasi yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *angen-angen* yang artinya yang diinginkan.

d. Wujud Campur Kode Idiom

Chaer (2012:296) mengemukakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Idiom dibedakan menjadi dua, yaitu yang disebut idiom penuh dan idiom

sebagian. Wujud campur kode idiom pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

Data (28) Bank Jatim Kaji *Right Issue*. (28/10/14)

(28a) Bank Jatim Kaji Menerbitkan Hak.

Judul berita pada data (28) dapat diartikan menjadi data (28a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (28) yaitu: Bank Jatim berupaya mengkaji dan melaksanakan penerbitan hak. Wujud campur kode pada data (28) merupakan wujud campur kode idiom yang berasal dari bahasa *Inggris*, yaitu dari kata *right issue* yang artinya menerbitkan ha

e. Campur kode Klausa

Chaer (2012:231) berpendapat klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Wujud campur kode klausa pada judul berita dalam surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

1) Klausa Verbal

Data (8) Ringkus Kakek *Ngecer* Togel.

(8a) Ringkus Kakek Penjual Togel.

Judul berita pada data (8) dapat diartikan menjadi data (8a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (8) yaitu: seorang Kakek ditangkap karena menjual togel. Wujud campur kode pada data (8) merupakan wujud campur kode klausa *verbal* yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *ngecer* yang artinya penjual

2) Klausa Nominal

Data (9) *Oseng* Daun Pepayanya Langsung Ludes Disantap

(9a) Tumis Daun Pepayanya Langsung Ludes Disantap

Judul berita pada data (9) dapat diartikan menjadi data (9a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (9) yaitu: berbekal kesederhanaan dan kreatifitas tinggi, tumis dauan pepanya menjadi

juri dan langsung ludes disantap. Wujud campur kode pada data (9) merupakan wujud campur kode klausa *nominal* yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *oseng* yang artinya tumis.

3). Klausa Adjektifal

Data (10) Tamu *Emoh* Satu Poin

(10a) Tamu Tidak Mau Satu Poin

Judul berita pada data (10) dapat diartikan menjadi data (10a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (10) yaitu: Tamu Tim Mitra Kukar optimis menang tidak mau hanya mendapatkan poin satu tetapi akan lebih dari satu. Wujud campur pada data (10) merupakan wujud campur kode klausa *ajektifal* yang berasal dari bahasa *Jawa*, yaitu kata *emoch* yang artinya tidak mau.

4). Klausa Adverbial

Data (11) Debaran Deg-degan Bikin Seru Proses *Fitting*.
(04/10/14)

(11a) Debaran Deg-degan Bikin Seru Proses Mencoba.

Judul berita pada data (11) dapat diartikan menjadi (11a) dan maksud yang ingin disampaikan dari data (11) yaitu: saat proses mencoba baju para model berdebaran yang membuat jantung mereka berdetak situasi itu membuat suasana pengcobaaan baju menjadi semakin seru. Wujud campur kode pada data (11) merupakan campur kode klausa *adverbial* yang berasal dari bahasa *Inggris*, yaitu kata *fitting* yang artinya adalah mecoba.

2. Tipe-Tipe Campur Kode pada Judul Berita Surat Kabar Jawa Pos Edisi 2014

a. Tipe *Inner*

Inner campur kode merupakan penyisipan atau pemasukan elemen yang berasal dari bahasa asli dari pembicaranya, seperti bahasa daerah (Suwito dalam Budi, 1996:32). Artinya seseorang yang dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak menyisipkan unsur-unsur

bahasa daerah atau sebaliknya. Tipe inner dalam judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 sebagai berikut.

Data (01)

Dana Cekak, Terpilih dengan Suara Terkecil

Pada data (01) di atas kata *Cekak*, dikategorikan sebagai kata sifat. Dalam data tersebut menyertakan satu kata campur kode *inner*, kata tersebut adalah *cekak*. Dikategorikan dalam campur kode *inner* karena campur kode tersebut diambil dari bahasa *Jawa*. kata *cekak* berasal dari bahasa *Jawa* yang berarti “sedikit”.

b. Tipe Outer

Outer campur kode merupakan penggunaan campur kode karena ada campuran dari bahasa Asing (Suwito dalam Budi, 1996:32). Artinya seseorang dalam pemakaian bahasa Indonesia menyisipkan bahasa asing seperti bahasa *Inggris*, bahasa *Arab*, bahasa *cina*, bahasa *Jepang*, dan lain sebagainya. Tipe outer pada judul berita surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 sebagai berikut.

Data (02)

Atlet Doping Lebih Banyak dari pada 2010

Pada data (02) di atas, jenis campur kode kata *doping* dikategorikan ke dalam kata benda yang menyertakan kata campur kode outer yaitu kata *doping*. Kata *doping* dikategorikan ke dalam campur kode *outer* karena kata ini diambil dari bahasa asing. Kata *doping* berasal dari bahasa *Inggris* yang berarti “narkotika”.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menggambarkan simpulan umum sebagai berikut.

Berdasarkan temuan dari wujud campur kode peneliti menyimpulkan bahwa pada judul berita surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 terdapat lima wujud campur kode yaitu wujud campur kode kata, wujud campur kode frase. Wujud campur kode reduplikasi, wujud

campur kode idiom, dan wujud campur kode klausa. Dari 40 data yang dianalisis ditemukan 15 wujud campur kode kata yang terdiri dari 3 kata sifat, 7 kata kerja dan 5 kata benda. Terdapat 9 wujud campur kode frase yaitu terdiri dari 5 frase nominal dan 4 frase verbal. Terdapat 2 wujud campur kode reduplikasi dan 2 wujud campur kode idiom. Adapun wujud campur kode klausa yaitu 12 data yang terdiri dari 5 klausa verbal, 3 klausa nominal, 2 klausa adverbial dan 2 klausa adjektifal.

Terdapat pula tipe-tipe campur kode pada judul berita surat kabar Jawa Pos edisi oktober 2014 yaitu tipe inner dan tipe outer. Berdasarkan 40 data yang ditemukan, peneliti menemukan tipe campur kode inner dan outer. Terdapat 21 campur kode tipe inner dan 19 campur kode tipe outer. 21 campur kode tipe inner tersebut menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan 19 campur kode tipe outer tersebut menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. 21 campur kode tipe inner terdapat penyisipan dari bahasa Indonesia dengan kata dari bahasa Jawa. sebaliknya 19 campur kode tipe outer terdapat penyisipan bahasa Indonesia dengan kata dari bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis terhadap wujud campur kode pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi oktober 2014, saran dari peneliti untuk pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran khususnya sebagai bahan pembelajaran utamanya dalam mempelajari dan mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode.

Peneliti berharap temuan atau kajian tidak hanya dijadikan sebagai salah satu sumber belajar kaitannya dengan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode, melainkan bermanfaat pula sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan wujud campur kode dan tipe-tipe campur kode.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminawati, Ana. 2013. "Analisis Campur Kode Pedagang Etnis Cina dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Gede Surakarta". *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budi, Santoso Gunawan. 1996. *Sosiolinguistik (Modul)*. Klaten: Universitas Widya Darma Klaten.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- . 2012. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damarjati, Nurul Aliefah. 2013. "Anilisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2013". *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningrum, Dian Istanti. 2014. "Penggunaan Campur Kode pada Wacana Iklan Plesetan di Google Edisi Maret 2013". *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Karya Fungsional dan Ananlisinya*. Solo: PBSID FKIP UMS.
- Ohoiwatun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sunaryo, dkk. 2013. "Campur Kode pada Naskah Pidato Presiden Republik Indonesia bapak DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono" dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 1, No. 1 April 2013. Jurusan PBSI Uneversitas Negeri Malang.
- Verhaar. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisisnya*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

.